

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi kesehatan dunia (WHO) memberikan batasan tentang perumahan sebagai suatu struktur fisik yang digunakan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dan struktur tersebut termasuk fasilitas dan pelayanan yang diperlukan, perlengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani, dan keadaan sosialnya yang baik untuk keluarga dan individu. Perumahan di persyaratkan untuk mencapai derajat kesehatan sebaik-baiknya bagi penghuninya baik kesehatan jasmani, rohani, maupun sosial. Untuk mendapatkan suasana yang menjamin kesehatan tidak hanya ditinjau dari segi struktur atau bangunan, tetapi jugadari aspek lingkungan.

Perumahan dan pemukiman adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping sandang dan pangan. Tempat tinggal, tempat bermukim atau sandang, dilengkapi dengan apa yang disebut rumah, sebagai tempat berlindung yang aman. Seluruh anggota keluarga berteduh, berlindung dengan aman dan nyaman di suatu bangunan yang disebut rumah. Waktu yang terbanyak bagi seseorang umumnya dihabiskan di rumah. Oleh karena itu rumah harus dirancang sedemikian rupa agar penghuninya merasa betah dan memberikan rasa aman, nyaman dan menyenangkan (Amri, 2013).

Masalah perumahan dan pemukiman di Indonesia bukan hanya terletak pada kurangnya jumlah di daerah perkotaan, tetapi menyangkut aspek kualitas rumah dan aspek non fisik yaitu perilaku yang sangat mempengaruhi kesehatan kesehatan rumah. Rumah dan lingkungan pemukiman yang sehat merupakan salah

satu kebutuhan dasar bagi keluarga untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Pemukiman merupakan keadaan atau tempat dimana manusia dapat menetap atau tinggal pada kedudukan yang tetap sehingga keluarga dapat berkembang secara harmonis dalam kondisi yang menguntungkan (Kasjono, 2011)

Menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 menjelaskan rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga, lalu untuk perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan.

Masalah lingkungan yang buruk merupakan masalah lingkungan yang kompleks. Tingkat kemiskinan merupakan satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kualitas lingkungan. Tingginya angka kemiskinan menimbulkan pesatnya arus urbanisasi masyarakat ke kota-kota besar sehingga menimbulkan kekumuhan-kekumuhan baru di daerah sudut kota. Persyaratan kesehatan lingkungan perumahan berpengaruh sangat besar terhadap peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat. Sanitasi lingkungan pemukiman meliputi: Pengelolaan sampah, air bersih, sarana pembuangan air limbah dan jamban (Yuniati, 2011).

Pemukiman atau perumahan sangat berhubungan dengan kondisi ekonomi sosial, pendidikan, tradisi atau kebiasaan, suku, geografi dan kondisi lokal. Selain itu lingkungan perumahan atau pemukiman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan kualitas lingkungan perumahan tersebut antara lain fasilitas pelayanan,

perlengkapan, peralatan yang dapat menunjang terselenggaranya kesehatan fisik, kesehatan mental, kesehatan sosial bagi individu dan keluarganya (Hariyanto, 2007).

Desa Tegal Harum salah satu desa termuda yang ada di Kota Denpasar. Sebelum ada nya Desa Tegal Harum kawasan ini merupakan area persawahan yang secara fisiografis keadaan tanahnya sering terlanda banjir, sehingga dari segi kesesuaian lahan apabila untuk pertanian adalah kurang sesuai. Desa Tegal Harum memiliki 8 banjar yang terdiri dari banjar Tegal Sari, Sapta Bumi, Bhuana Merta, Sanga Agung, Cemara Agung, Buana Kubu, Sari Buana dan Asta Buana. Menurut data dari Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman dan Pertanian Pemerintah Kota Denpasar bahwa Desa Tegal Harum bisa dikatakan kumuh seperti langit-langit, dinding, lantai, ventilas dan pencahayaan kemudian sarana sanitasi sarana air bersih, jamban, pengelolaan air limbah dan pembuangan sampah dan perilaku penghuni terhadap lingkungan sekitar. Dengan ini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai sanitasi Pemukiman di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Keadaan Sanitasi Pemukiman di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keadaan Sanitasi Pemukiman di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui komponen sanitasi rumah di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat.
- b. Untuk mengetahui sarana sanitasi rumah di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat.
- c. Untuk mengetahui perilaku penghuni di Desa Tegal Harum Kecamatan Denpasar Barat.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat praktis

Dengan adanya proposal tugas akhir ini tentang keadaan sarana sanitasi di kawasan Pemukiman, maka dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas sanitasi di Pemukiman.

2. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan wawasan berfikir serta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat kuliah penyehatan Pemukiman.
- b. Sebagai bahan masukan dalam penelitian selanjutnya mengenai sanitasi Pemukiman